

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kesenian Zapin dibawa oleh para pedagang Arab dan dijadikan sebagai sarana hiburan dikalangan para murid-murid pengajian, setelah anak dari sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah (1766-1780) menikah dengan Syarif Utsman bin Syarif Abdul Rahman Syahbuddin yaitu orang Arab lalu masuk ke dalam lingkungan istana kemudian berakulturasi dengan budaya tempatan dan dijadikan sarana hiburan di kalangan istana lalu berkembang pesat sampai ke kampung-kampung dan terbentuklah perkumpulan-perkumpulan Zapin berdasarkan nama dari kampung-kampung tersebut.

Sanggar Sekayuh Sehati yang dibentuk oleh Winda Harniati ini bertujuan untuk melestarikan kesenian budaya Melayu dan salah satunya tari Zapin tradisi. Dengankeadaanyasanggarini, pemerintahangatmenyambutdenganbaik, pemerintahangatmemperhatikansanggarinidengandimintanya untukmengikutilombasebagaiperwakilandaripemerintahkabupatenSiak.

Cara menyajikan tari Zapin tradisi kerajaan Siak ini pun sudah ada aturan-aturan yang diterapkan oleh kerajaan Siak karena ditarikan dihadapan sultan dan tamu agung seperti bagaimana menarikan Zapin, urutan-urutan dalam menampilkan tari Zapin, gerak laku dalam menarikan tari Zapin. Musik pengiring yang mengiringi Zapin adalah irama musik Melayu yang mendapat pengaruh musik Arab namun berbeda pada nyanyiannya, pemain alat musik Gambus selain mementingkan Gambusnya juga diharuskan bisa bernyanyi dengan lirik lagu yang berbentuk pantun. Busana yang digunakan oleh para penari Zapin tradisi yang ditarikan oleh dua orang laki-laki ini pun sudah ada aturannya, yaitu baju

kurung Cekak Musang dengan menggunakan Kopiah hitam dan memakai kain sampin yaitu kain tentun Siak yang di tenun dengan menggunakan benang emas yaitu kain Songket. Penyajian Zapin tradisi di luar istana tidak memiliki aturan yang ketat namun tetap pada pola yang sama seperti ragam gerak yang sama namun berbeda dari gaya, penyebutan nama ragam dan busana yang tidak mewajibkan berpakaian baju kurung Cekak Musang dan menggunakan kain sampin berbahan biasa.

Ciri khas dalam tari Zapin tradisi yang ada di kabupaten Siak adalah ditarikan oleh 2(dua) orang penari laki-laki, meskipun terdapat banyak perkumpulan Zapin di wilayah kerajaan Siak namun tidak merubah aturan dan tata tertib dasar dari tari Zapin yaitu salam sembah, membuat bunga/ragam dan diakhiri dengan Tahto(Tahtim). Dan ciri khas lainnya adalah Zapin yang berada di dalam istana lebih halus serta menjaga sopan dan santun dan memiliki aturan yang ketat, sedangkan Zapin di luar istana memiliki gaya serta tempo yang berbeda tergantung dari wilayah dimana penduduk itu tinggal namun tetap tidak terlepas pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Tarian Zapin adalah tari pergaulan dikalangan kaum lelaki (tua, muda, atau anak-anak) yang ditarikan oleh 2 (dua) orang berpasangan dengan membawakan bunga-bunga Zapin yang telah sama-sama dikuasai.

5.2. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan non formal (sanggar) maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan non formal dan juga sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya. Diharapkan pendidikan non formal yang akan terus melestarikan tari Zapin tradisi agar tetap ada dan ramai diminati oleh generasi penerus.

5.3. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan peneliti, ada beberapa rekomendasi yang akan peneliti berikan, yaitu:

1. Sanggar Sekayuh Sehati

Aulia Annisafitri, 2018

TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Sanggar Sekayuh Sehati hendaknya mengoptimalkan fungsinya sebagai sarana tempat yang melestarikan tari Zapin tradisi, dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada.
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar bagi pendidikan non formal dan dapat dipublikasikan sebagai contoh atau acuan kepada pembaca atau penelitian selanjutnya.
 3. Peneliti Selanjutnya
 Yang belum tergali dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam teori Zapintradisi oleh karena itu, sayamerekomendasikan agar penelitiselanjutnyadapatmengkajinilai-nilai filosofis, sosial dan budayatari Zapintradisi.